



ALAT PEMINDAI SUHU TUBUH DI MALIOBORO TUNGGU PASOKAN LISTRIK

Tanpa Masker Alarm Bakal Berbunyi

DANUREJAN (MERAPI) - Operasional alat pemindai suhu tubuh di gapura atau gate penanda tiap zona di pedestrian Malioboro menunggu jaringan listrik siap. Alat itu dipasang untuk mengecek suhu tubuh pengunjung yang menjadi salah satu protokol kesehatan di kawasan Malioboro.

"Ini masih berproses sumber listrik untuk scanner suhu. Kalau sudah siap listriknya, segera kami pasang lagi," kata Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro, Ekwanto, Kamis (17/12).

Diakuinya beberapa waktu lalu alat pemindai suhu sudah dipasang pada gate zonasi di Malioboro. Tapi baru dalam tahap uji coba. Untuk mengoperasikan alat pemindai suhu itu membutuhkan daya listrik. Saat uji coba,

operasional alat pemindai suhu tubuh masih mengandalkan daya listrik dari alat penyimpan daya. Usai uji coba, alat pemindai suhu itu dilepas.

"Scanner suhu kemarin baru uji coba dan masih menggunakan arus listrik dari power bank," ujarnya.

Alat pemindai suhu tubuh tersebut bekerja dengan cara membaca suhu melalui wajah manusia. Dia menjelaskan alat pemindai suhu tubuh itu bisa membaca suhu tubuh lebih dari 37,3 derajat celsius. Jika suhu tubuh melebihi 37,3 derajat celsius, alarm akan berbunyi. Tak hanya suhu, alat pemindai itu juga bisa mendeteksi pengunjung yang tidak memakai masker.

"Saat orang mengecek suhu dan tidak menggunakan masker, maka alarm juga

akan berbunyi," imbuh Ekwanto.

Alat pemindai suhu itu akan dipasang pada bagian tangan patung prajurit Kraton Yogyakarta yang berdiri di tiap gate zonasi. Dia menuturkan keberadaan patung prajurit itu juga memunculkan nuansa budaya. Dari hasil uji coba operasional gate dan pemindai suhu diklaim baik. "Responsnya positif seperti gate-nya lebih bagus. Respons negatifnya ada yang khawatir alat cek suhu tubuh yang mahal itu, hilang. Tapi tidak perlu khawatir karena petugas Jogoboro menjaga 24 jam jadi aman," terangnya.

Sebelumnya Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang mengatakan pengadaan gapura di tiap zona di pedestrian Malioboro itu menggunakan dana hibah pariwisata dari

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemendag). Sebanyak 30 persen dana hibah pariwisata Kementerian dikelola Pemkot Yogyakarta untuk protokol kesehatan atau *cleanliness health safety and environment sustainability* (CHSE). "Malioboro tampil beda dengan ada gate (gerbang gapura) di tiap zona. Itu bagian dari pemeriksaan protokol kesehatan untuk menyambut wisatawan saat libur Tahun Baru," tambah Maryustion.

Selama ini pengecekan suhu tubuh pengunjung dilakukan dengan alat termogun. Tapi alat itu mengalami kerusakan karena diduga banyak pengunjung yang harus dicek. Tiap zona Malioboro dibatasi 500 orang agar bisa menjaga jarak. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 09 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005